

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Koperasi Unit Desa merupakan salah satu sarana dan wadah yang tercocok untuk meningkatkan perekonomian di pedesaan dan sekaligus sebagai wadah untuk meningkatkan kecerdasan anggota yang berafiliasi di dalamnya. Meningkatkan perekonomian di pedesaan dan meningkatkan kecerdasan anggota merupakan fungsi dan tugas koperasi pada umumnya, yaitu untuk "mempertinggi taraf hidup dan tingkat kecerdasan rakyat" (UU No. 12 1967:5) dan "sebagai alat untuk meningkatkan taraf hidup dan kecerdasan rakyat" (Yusman K Danasumitra, 1984:18).

KUD, bagian dari Koperasi Indonesia, merupakan "organisasi rakyat berwatak sosial" (UU No. 12 1967; Ps 3:3) di dalamnya terdapat berbagai macam karakteristik yang dimiliki oleh anggotanya. Berbagai karakteristik warga KUD yang dimaksud mencakup: jenis kelamin, jarak tempat tinggal atau domisili warga KUD dari KUD, umur, status marital, pendidikan formal dan nonformal, kedudukan dalam KUD, kedudukan dalam kelompok bentukan KUD, pekerjaan sehari-hari, dan kepemilikan kegiatan usaha. Berbagai karakteristik warga KUD ini merupakan aspek sosio demografis, yang dalam penelitian ini merupakan peubah X_1 . Peubah ini dipilih sebagai salah satu peubah penelitian, karena diduga dapat mewarnai dan

memiliki kaitan dengan perolehan pengalaman belajar (peubah Y). Secara empiris dan teoretis perolehan pengalaman belajar banyak diwarnai atau dipengaruhi dan berkaitan dengan: status sosial ekonomi (Gerungan, 1974:184; Lindgren, 1976:86; Soediyarto dalam Nana Syaodih S., 1983:212, dan DiVesta dalam Ambo Enre Abdullah, 1979:101), jenis kelamin (Ambo Enre Abdullah, 1979:102), lingkungan atau lokasi tinggal individu (Krech et al, 1962:341; Kasmiran Wuryo dan Ali Syaifulloh, 1983:55); Wasburne, Hudson dalam Ambo Enre Abdullah, 1979:109; dan Zainuddin Arif, 1986:179), pendidikan (Zainuddin Arif, 1984:181; Moegiadi; 1979: 122-130; dan Kagan & Long, 1978:557), dan umur (Rogers. E.M, 1960:112; dan Saraka, 1985:41-42).

KUD sebagai organisasi perekonomian masyarakat desa memiliki berbagai macam unit usaha. Macam-macam unit usaha ini amat tergantung pada tipe KUD itu sendiri. unit usaha pada KUD Tani Jaya meliputi: pengadaan pangan, pengadaan polowijo, saprotan, transportasi, R.M.U, K.C.K dan simpan pinjam, T. R. I, pembibitan, pertokoan, tembakau, dan pergudangan. Berbagai macam unit usaha ini memungkinkan sekali warga KUD dapat belajar sambil berbuat. Sebagaimana dikatakan oleh Sutrisno Saleh (1972:7), "dibentuknya model koperasi itu maksudnya supaya setiap pengurus, maupun anggota-anggotanya biasa belajar sambil berbuat (learning by doing)".

Untuk memenuhi fungsi KUD sebagai alat untuk mencerdaskan rakyat, khususnya rakyat atau masyarakat pedesaan, maka perlu mengupayakan adanya lingkungan edukatif-kondusif bagi paraarganya. Lingkungan edukatif KUD ini terutama menyangkut aspek: kepemimpinan bersuasana edukatif, kegiatan-kegiatan berpotensi dan bermisi edukatif terutama tentang ke-PLS-an, dan dinamika kelompok, yang dalam penelitian ini merupakan peubah X_2 . Lingkungan edukatif ini (kepemimpinan bersuasana edukatif, kegiatan-kegiatan berpotensi edukatif, dan dinamika kelompok) merupakan aspek sosio budaya. Peubah ini dipilih sebagai salah satu peubah penelitian, karena diduga memiliki kaitan dengan perolehan pengalaman belajar dan selaras dengan KUD sebagai wadah pendidikan. Penyediaan lingkungan edukatif pada KUD, khususnya pada KUD Tani Jaya ini amat tepat, sebab "secara tidak langsung hal ini merupakan unsur pendidikan yang baik untuk memperkuat moral" (Yusman K Danasumitra, 1984:18). Di samping itu, "lembaga koperasi itu bagi bangsa kita bukan sekedar sebagai lembaga ekonomi semata-mata, tapi berfungsi pula sebagai lembaga pendidikan sambil bekerja (berusaha) (Sjamsuri SE, 1983: 4-5). Lagi pula, "koperasi juga merupakan alat pendidikan bagi anggotanya dan masyarakat mengenai pengetahuan bidang organisasi, manajemen dan usaha, sehingga sangat menolong rakyat (terutama di daerah pedesaan) dari keterbelakangan" (Soedjito SE, 1983: 4-5) serta merupakan wadah untuk "menyelenggarakan penyuluhan/pendidikan, terutama pendidikan

nonformal mengenai ketrampilan teknik, kewiraswastaan dan kepemimpinan" (Sudarsono Hadisaputro, 1973:15), dan koperasi itu sendiri, termasuk KUD, pada dasarnya "merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan" (UU No. 12 1967) dan "asas demokrasi ekonomi, asas kekeluargaan, asas kebersamaan, asas individualitas dan asas keadilan sosial" (Wahyu Sukotjo dalam J.B. Djarot Siwijatmo, 1982:57), dimana tujuan koperasi, termasuk KUD, dikatakan oleh Mohammad Hatta, "bahwa tujuan koperasi ialah memperbaiki nasib orang-orang yang lemah ekonominya dengan jalan kerja sama" (J.B Djarot Siwijatmo, 1982:14).

Pemanfaatan KUD sebagai wadah belajar atau pendidikan orang dewasa, berarti KUD itu memiliki fungsi ganda. Di satu pihak KUD sebagai lembaga perekonomian pedesaan berwatak sosial dan di pihak lain sebagai wadah pendidikan orang dewasa untuk memperoleh pengalaman belajar bagi para warganya. Perolehan pengalaman belajar warga KUD pada KUD sebagai wadah pendidikan orang dewasa ini terutama menyangkut: aspek pengetahuan (kognitif), aspek ketrampilan (psikomotor), aspek nilai-sikap (afektif), jiwa sosial, dan jiwa wiraswasta. Berbagai perolehan pengalaman belajar warga KUD tersebut dalam penelitian ini merupakan peubah Y. Peubah ini dipilih sebagai salah satu peubah penelitian, karena amat sesuai dengan hakekat, fungsi dan tugas KUD sebagai wadah pendidikan, khususnya pendidikan

orang dewasa dan diduga memiliki kaitan dengan peubah X_1 dan X_2 jika dilihat secara sistemik, dimana karakteristik warga KUD sebagai raw input dan instrumental input (berdasarkan dan tergantung pada hasil identifikasi kebutuhan belajar), lingkungan edukatif KUD sebagai inviromental input dan aspek-aspeknya (kepemimpinan bersuasana edukatif, kegiatan-kegiatan berpotensi edukatif, dan dinamika kelompok) merupakan materi pembelajaran dalam proses pembelajaran pendidikan orang dewasa, dan perolehan pengalaman belajar warga KUD sebagai out put, yang diperoleh atas upaya saling belajar, belajar sambil berbuat, dan proses pembelajaran pendidikan orang dewasa.

Pengangkatan KUD sebagai lembaga ekonomi yang berfungsi ganda yang amat potensial sampai sekarang belum termanfaatkan secara optimal sebagaimana yang diharapkan oleh konsep pendidikan luar sekolah.

Dalam pendidikan luar sekolah yang berpijak pada prinsip andragogi dan mengacu pada asas relevansi dan kebutuhan, sebenarnya KUD dianggap amat relevan dan mampu menjembatani kebutuhan belajar bagi para warganya. Namun perlu dipertanyakan: Apakah KUD sebagai wadah pendidikan orang dewasa dapat memberikan pengalaman belajar bagi warganya? Pengalaman belajar apa sajakah yang diperoleh warga KUD tersebut? Pengalaman belajar apa yang paling banyak diperoleh warga KUD dari lembaga KUD sebagai wadah belajar? Apakah pengalaman belajar yang diperoleh warga KUD tersebut

diwarnai atau dipengaruhi oleh karakteristik-kerakteristik warga KUD? Berapa besarkah lingkungan edukatif KUD turut menentukan perolehan pengalaman belajar warga KUD? Jika pertanyaan yang mencerminkan masalah ini dirumuskan dalam bentuk judul secara lengkap, bunyinya adalah "KUD SEBAGAI WADAH PENDIDIKAN ORANG DEWASA UNTUK MEMPEROLEH PENGALAMAN BELAJAR BAGI MASYARAKAT PEDESAAN: (Studi deskriptif-analitik tentang pendidikan orang dewasa pada KUD Tani Jaya Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto Propinsi Jawa Timur)

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan masalah

Yang menjadi masalah penelitian ini ialah mengenai perolehan pengalaman belajar, dengan lokasi penelitian KUD Tani Jaya, Wilayah Kecamatan Kemlagi, Kabupaten Mojokerto, Propinsi Jawa Timur. Masalah perolehan pengalaman belajar ini sebagai peubah Y, yang diteliti dalam kaitannya dengan sosio demografis, yang dibatasi pada aspek beberapa karakteristik warga KUD (jenis kelamin, jarak domisili, umur, status marital, pendidikan formal dan nonformal, kedudukan dalam KUD, kedudukan dalam kelompok, pekerjaan, dan pemilikan kegiatan usaha), sebagai peubah X1 dan sosio budaya, yang dibatasi pada aspek lingkungan edukatif KUD (kepemimpinan bersuasana edukatif, kegiatan-kegiatan berpotensi edukatif, dan dinamika kelompok) sebagai peubah X2.

Masalah yang berkaitan dengan KUD begitu kompleks dan luas aspek dan dimensinya seluas sudut pandang disiplin ilmu melihatnya. Oleh karena itu, penulis pada penelitian ini membatasi masalah penelitiannya dan memfokuskannya pada aspek dan

dimensi edukatif KUD. Pada dasarnya yang menjadi fokus masalah penelitian ini, yaitu; Bagaimanakah pengalaman belajar yang didapat masyarakat pedesaan dari KUD Tani Jaya?

2. Perumusan masalah

Berdasarkan fokus masalah tersebut, permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan, berupa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

a. Pengalaman belajar apa yang diberikan KUD sebagai wadah pendidikan orang dewasa bagi masyarakat pedesaan tentang:

- 1) Pengetahuan (koperasi, organisasi, bermasyarakat, dan **berbagai** macam kegiatan usaha)?
- 2) Keterampilan (berkoperasi, berorganisasi, bermasyarakat, dan melakukan berbagai macam kegiatan usaha)?
- 3) Nilai-sikap (terhadap koperasi, lingkungan hidup, kepada orang lain, tugas, dan pekerjaan)?
- 4) Jiwa sosial (kerja sama, gotong royong, setia kawan, persaudaraan, dan persahabatan)?
- 5) Jiwa wiraswasta (keuletan, kerja keras, percaya diri, menghargai waktu, tak mudah putus asa, selalu rasa ingin tahu, dan meningkatkan usaha)?

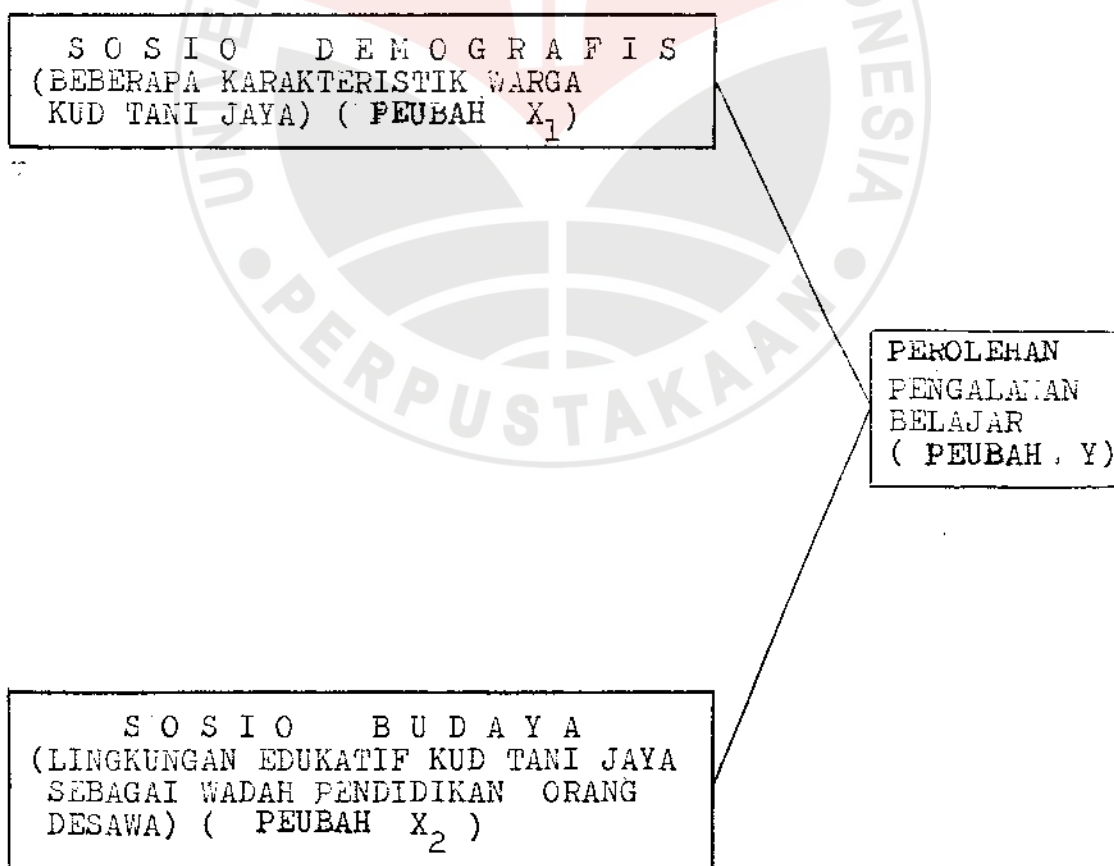
b. **Bagaimana pengaruh sosio demografis (jenis kelamin, jarak domisili, umur, status marital, pendidikan formal, pendidikan nonformal, kedudukan dalam KUD, kedudukan dalam kelompok, pekerjaan, dan pemilikan kegiatan usaha warga KUD) terhadap**

perolehan pengalaman belajar di KUD Tani Jaya?

c. Bagaimana perbandingan tentang keadaan perolehan pengalaman belajar pada kelima aspek (pengetahuan, ketrampilan, nilai-sikap, jiwa sosial, dan jiwa wiraswasta) tersebut?

d. Bagaimana pengaruh lingkungan edukatif KUD (kepemimpinan bersuasana edukatif, kegiatan-kegiatan berpotensi edukatif, dan dinamika kelompok) sebagai wadah pendidikan orang dewasa masyarakat pedesaan terhadap perolehan pengalaman belajar warga KUD Tani Jaya?

Perumusan masalah di atas jika digambarkan dalam suatu paradigma sebagaimana tampak seperti di bawah ini.



GAMBAR 1
PARADIGMA MASALAH

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian terhadap sosio demografis (beberapa karakteristik warga KUD), sosio budaya (lingkungan edukatif KUD: kepemimpinan bersuasana edukatif, kegiatan-kegiatan berpotensi edukatif, dan dinamika kelompok), dan perolehan pengalaman belajar warga KUD Tani Jaya, diharapkan dapat memperoleh gambaran mengenai ketiga peubah tersebut. Namun secara khusus penelitian ini mempunyai tujuan untuk memperoleh gambaran tentang:

a. Perolehan pengalaman belajar warga KUD berupa: (1) pengetahuan, (2) ketrampilan, (3) nilai-sikap, (4) jiwa sosial, dan (5) jiwa wiraswasta.

b. Perbedaan perolehan pengalaman belajar warga KUD dilihat dari faktor: (1) jenis kelamin, (2) jarak tempat tinggal atau domisili warga KUD dari KUD, (3) umur, (4) status marital, (5) pendidikan: formal dan nonformal, (6) kedudukan dalam KUD, (7) kedudukan dalam kelompok bentukan KUD, (8) pekerjaan, dan (9) pemilikan kegiatan usaha.

c. Keadaan dan perbandingan perolehan pengalaman belajar warga KUD pada kelima aspek, yaitu: (1) pengetahuan, (2) ketrampilan, (3) nilai-sikap, (4) jiwa sosial, dan (5) jiwa wiraswasta.

d. Pengaruh atau sumbangan lingkungan edukatif KUD (kepemimpinan bersuasana edukatif, kegiatan-kegiatan berpotensi edukatif, dan dinamika kelompok) terhadap perolehan pengalaman belajar warga KUD.

2. Manfaat penelitian

Di samping tujuan-tujuan penelitian tersebut, ada beberapa harapan yang ingin disumbangkan dari hasil penelitian ini, yaitu:

a. Dapat bermanfaat sebagai umpan balik bagi pelaksanaan program pendidikan luar sekolah pada Koperasi Unit Desa (KUD) daerah studi khususnya dan pada masyarakat pedesaan pada umumnya, guna mengubah dan meningkatkan kehidupan dan taraf hidup mereka.

b. Dapat mengembangkan dan memperkaya teori-teori yang ada, khususnya berkaitan dengan konsep dan teori pendidikan luar sekolah. Setidak-tidaknya dapat menguji konsistensi teori-teori yang ada sehubungan dengan masalah yang diteliti, yakni teori sosio demografis (beberapa karakteristik warga KUD) dan sosio budaya (lingkungan edukatif KUD: kepemimpinan bersuasana edukatif, kegiatan-kegiatan berpotensi edukatif, dan dinamika kelompok) dalam kaitannya dengan perolehan pengalaman belajar orang dewasa. Konsep-konsep mengenai karakteristik warga KUD dalam kaitannya dengan perolehan pengalaman belajar orang dewasa tertumpuh pada konsep-teori tentang status

sosial ekonomi, pendidikan, usia, lingkungan geografis, jenis kelamin, status marital, dan juga mengaitkan aspek teori lainnya dalam ruang lingkup bahasan pendidikan luar sekolah. Semua konsep-teori tersebut mendapat sentuhan pengembangannya berkaitan dengan hasil belajar orang dewasa, dalam tulisan ini diistilahkan pengalaman belajar.

Sedang konsep-teori sosio budaya yang tersentuh pengembangannya berkaitan dengan pengalaman belajar orang dewasa terutama tentang iklim belajar, lingkungan belajar fisik, lingkungan psikologis dan organisatoris, dan juga mengait pada aspek-aspek lainnya dalam ruang lingkup bahasan pendidikan luar sekolah, misalnya: pendisainan ruangan belajar, teknik-teknik belajar, model belajar, dan sebagainya.

c. Dapat memberikan bahan informasi kepada perencana, pengelola dan pelaksana pendidikan luar sekolah, khususnya pendidikan orang dewasa di lapangan. Dari hasil penelitian ini yang dapat disumbangkan kepada mereka antara lain: pengalaman belajar atau hasil belajar orang dewasa, faktor-faktor yang mewarnai atau yang mempengaruhi pengalaman belajar orang dewasa, unsur-unsur lingkungan yang sebaiknya diperhatikan dan dikaji terlebih dahulu sebelum kegiatan belajar dilaksanakan serta faktor-faktor fasilitas dan lingkungan belajar yang sebaiknya diupayakan selama kegiatan belajar orang dewasa dilaksanakan atau berlangsung.

D. Penjelasan Beberapa Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahfahaman bagi para pembaca dan berbagai pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini, maka dijelaskan istilah-istilah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Koperasi Unit Desa (KUD) adalah suatu wadah ~~berikat~~ ekonomi yang berwatak sosial yang dibentuk oleh warga desa dari suatu desa atau sekelompok desa-desa yang disebut unit desa, yang merupakan satu kesatuan ekonomi masyarakat terkecil dan di dalamnya mengandung fungsi dan misi untuk mencerdaskan para warganya.

2. Wadah adalah suatu tempat dan wahana yang digunakan atau dimanfaatkan untuk menyelenggarakan suatu kegiatan tertentu atau perbuatan tertentu, baik kegiatan yang terstruktur, berkala, maupun yang insidental oleh KUD sendiri maupun lembaga lain, misalnya: kursus, pertemuan/rapat, dan lomba.

3. Pendidikan orang dewasa adalah suatu kegiatan pendidikan yang diperuntukkan bagi orang dewasa dan pemuda, baik laki-laki maupun perempuan, yang diorganisasikan sedemikian rupa kegiatannya dengan isi pendidikan, level kesukaran dan metode yang fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan dan daerahnya, baik diselenggarakan di luar lingkungan sekolah (: lembaga sosial/ekonomi tertentu) maupun terintegrasikan dengan sistem pendidikan sekolah, sehingga memungkinkan terciptanya perubahan perilaku peserta didik/warga belajar dan masyarakat baik dalam segi informasi, pengetahuan,

pengertian, ketrampilan, nilai-nilai dan sikap yang akhirnya sangat memungkinkan terciptanya kemandirian sosial dan ekonomi serta mampu memecahkan masalah-masalah pribadi dan sosial, juga pengembangan budaya secara luas.

4. Sosio demografis (karakteristik warga KUD) adalah sesuatu sifat yang merupakan indikasi dan ciri-ciri berkaitan dengan segi identitas diri yang dimaksud yaitu: nama, jenis kelamin, umur, status perkawinan/marital, dan pendidikan; sedang yang berkaitan dengan latar belakang kehidupan yang dimaksud yaitu: jarak domisili warga KUD dari KUD, dan status sosial-ekonomi (:kedudukan dalam KUD, kedudukan dalam kelompok bentukan KUD, pekerjaan sehari-hari/matapencaharian, dan pemilikan kegiatan usaha).

5. Perolehan pengalaman belajar adalah pengalaman belajar yang diperoleh warga KUD atas hasil upaya belajar melalui interaksi antar personal (manusia) maupun non-interpersonal (antara manusia dengan lingkungan alam, organisasi, alam raya dan sebagainya) baik dalam segi kognitif, psikomotor, afektif, jiwa sosial maupun jiwa wiraswasta. Untuk dua aspek yang terakhir ini merupakan pengejawantahan dan penekanan dari aspek atau segi afektif yang menyangkut nilai-nilai insani. Pengalaman belajar yang diperoleh tersebut dapat diketahui secara nyata lewat penampilan (performance), berbagai karya dan bukti-bukti nyata serta dapat

diketahui menurut pengakuan dan pendapat atau persepsi tentang adanya penambahan kemampuan dan pengalaman belajar yang dirasakan oleh individu yang bersangkutan.

6. Sosio budaya (lingkungan edukatif) adalah suatu lingkungan tempat belajar orang dewasa yang mencerminkan dan ditandai adanya "menghargai/rasa hormat terhadap pribadi lain, kebebasan menyatakan dan mengungkapkan pendapat serta perasaan, tersedia dan terdapatnya berbagai jenis informasi, pengikutsertaan dalam pembuatan keputusan, saling bertanggung jawab terhadap ketetapan atau ketegasantujuan, saling bertanggung jawab dalam menetapkan rencana-rencana kegiatan dan pengendaliannya, bersama-sama mengadakan evaluasi terhadap pencapaian tujuan program, pelaksanaan kegiatan dan kemanfaatannya bagi individu dan lembaga" (Knowles:1978:91). Lingkungan edukatif KUD sebagai wadah pendidikan orang dewasa dalam penelitian ini mencakup di dalamnya aspek kepemimpinan, kegiatan-edukatif dan pendinamisasian kelompok yang mencerminkan dan diwarnai serta mengandung ciri-ciri lingkungan edukatif di atas, karena itu ciri-ciri lingkungan edukatif ini tersebar dan terdapat pada ketiga aspek yakni kepemimpinan, kegiatan edukatif dan pendinamisasian kelompok (dinamika kelompok).

7. Pedesaan adalah suatu kata sifat yang menunjuk pada arti kawasan desa, kampung, dusun atau udik sebagai lawan kawasan kota.

8. Masyarakat pedesaan adalah sekelompok individu yang memiliki norma dan pranata tertentu yang tinggal di kawasan desa, kampung, dusun atau udik.

E. Asumsi-asumsi Dasar

Beberapa asumsi dasar untuk menjadi dasar titik tolak penelitian ini dapat diketengahkan sebagai berikut.

1. Manusia merupakan makhluk sosial yang memiliki kecenderungan bergabung dan berorganisasi dengan suatu lembaga sosial tertentu sesuai dengan harapan yang mereka inginkan demi peningkatan taraf hidup dan kehidupan mereka.

2. Manusia menggabungkan diri terhadap suatu lembaga tertentu dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu yang satu sama lain berbeda yang melatarbelakanginya.

3. Bahwa para orang dewasa di daerah pedesaan, akan menerima suatu ide atau pemikiran baru, jika mereka dapat memahami dalam hubungannya dengan prioritas-prioritas mereka serta berkaitan dengan segi-segi kepentingan kehidupan mereka.

4. Proses belajar yang efektif akan mudah terjadi, apabila terdapat motivasi kuat untuk belajar. Kekuatan motivasi ini, harus datang dari dalam diri warga belajar sendiri, dan tidak dari rangsangan dari luar atau ajakan orang lain.

5. Lingkungan sosial dan budaya pada orang dewasa, dapat menjalankan suatu peranan yang kuat dan menentukan kemampuan individu dalam memilih kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah serta kualitas hasil belajar mereka.

6. Pengalaman belajar harus dapat lebih lanjut membuat warga belajar mampu mengubah cara yang ia lakukan (misalnya dari pasif menjadi aktif, dari takut-takut menjadi berdaya

cipta).

7. Bahan-bahan pelajaran dapat dikembangkan secara lokal atau setempat dengan bantuan dan keterlibatan warga belajar serta bersesuaian dengan kebutuhan hidup warga belajar dan ada relevansi dengan kepentingan dan program-program KUD.

8. Kesadaran diri bukanlah suatu hal yang dapat dilakukan seseorang, ia harus timbul dari dalam diri individu yang bersangkutan. Namun konsep diri dapat diperkuat dan diperluas melalui pengalaman dan lingkungan belajar yang dirancang secara kondusif dan dipersiapkan secara sensitif.

9. Lingkungan edukatif yang mengacu kepada konsep rasa hormat dan menghargai sesama warga belajar di lingkungan KUD yang berkaitan dengan segi penetapan rencana, pengendalian kegiatan, keberhasilan program dan kegiatan dapat menentukan derajat dan kuantitas pemerolehan pengalaman belajar warga KUD.